

GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MAHASISWA OKUPASI TERAPI POLTEKKES SURAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19

An overview of the behavior of maintaining dental and oral health for occupational therapy student at the Poltekkes Surakarta during the covid-19 pandemic

Fitri Suviati ¹, Neneng Nurjanah ¹, Tri Widyastuti ¹, Denden Ridwan ¹

¹jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
fitrisuviati.fs@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health can affect the health of a person's body because through this organ various germs can enter. Therefore, the discipline of maintaining dental and oral health is essential for the well-being of the individual. Thorough cleaning of the mouth is a major component in the maintenance of dental and oral health. With mechanical and chemical assistance, you can clean your teeth and mouth such as brushing your teeth after breakfast and before bed, eating foods and drinks that are good for your teeth and using tools such as mouthwash and dental floss. The purpose of this study is to know the description of dental and oral health maintenance behavior of students occupational therapy poltekkes ministry of Surakarta during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive research conducted in January-June 2021. The number of samples of 38 people using purposive sampling technique. Analysis using frequency distribution. The results of the analysis on the sample of students occupational therapy Poltekkes Kemenkes Surakarta showed that 92.1% of respondents have dental and oral health maintenance behaviors with good criteria, 94.7% have good brushing behavior, 77.7% have good behavior in consuming food and beverages that are good for dental health and 65.8% have bad behavior in the use of tools to help. The majority of respondents have dental bad oral health maintenance behavior with good criteria.

Key word : behavior, dental and oral health maintenance, pandemic covid-19

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Oleh karena itu, disiplin memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesejahteraan individu. Membersihkan mulut secara menyeluruh merupakan komponen utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dengan bantuan secara mekanis dan kimiawi dapat membersihkan gigi dan mulut seperti menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk gigi serta menggunakan alat bantu seperti obat kumur dan benang gigi. Tujuan mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa okupasi terapi poltekkes kemenkes Surakarta selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan Januari-Juni 2021. Jumlah sampel 38 orang dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisa menggunakan distribusi frekuensi. Hasil Analisa pada sampel mahasiswa Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta menunjukkan bahwa 92,1% responden memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, 94,7% memiliki perilaku menyikat gigi yang baik, 77,7% memiliki perilaku baik dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi dan 65,8% memiliki perilaku kurang baik dalam penggunaan alat bantu. Kesimpulan

Kata kunci: perilaku, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Secara Nasional, menurut data Riskesdas (2018) pada tingkat pendidikan D1/D2/D3/PT proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 53,5% dengan proporsi menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 20% (riskesdas,2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu perilaku menjaga serta memelihara kondisi kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik. (Notoatmodjo S, 2007). Keberhasilan dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi perilaku dalam menyikat gigi secara benar, mengonsumsi makan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi, serta penggunaan alat bantu dalam memaksimalkan hasil menyikat gigi. Perilaku kesehatan gigi merupakan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut serta upaya untuk pencegahan. menurut kegeles (1961) yang dikutip Budiharto (2010), ada empat faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi yaitu:

- a. Merasa mudah terserang penyakit gigi
- b. Percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah
- c. Pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal
- d. Mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan

Membersihkan mulut secara menyeluruh merupakan komponen utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dengan bantuan secara mekanis dan kimiawi dapat membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, debris dan menghilangkan plak serta mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak.

1. Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Machfoedz (2006), menyatakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan secara Tekun, Teliti, dan Teratur, Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh- sungguh, Teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan Teratur artinya dilakukan minimal dua kali sehari.

Teknik menyikat gigi *modifikasi Bass* merupakan teknik yang efektif untuk membuang plak pada tepi gusi dan di bawah gusi. Teknik ini biasanya hanya dipakai oleh orang dewasa dan bukan pada anak-anak karena memerlukan sedikit keterampilan. Selain teknik perhatikan perhatiannya efektivitas sikat gigi seperti bulu sikat pilihlah bulu sikat yang *soft* atau lembut, karena semakin keras bulu sikat gigi, maka semakin besar pula kemungkinan sikat gigi tersebut menyakiti gusi. Kepala sikat gigi yang berukuran kecil lebih baik, karena bisa menjangkau seluruh bagian gigi termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu gigi paling belakang. Model dan gagang sikat, yang *fit* atau pas dengan mulut serta terasa nyaman saat digunakan.

2. Pasta Gigi

Menurut Herijulianti dkk (2010) pasta gigi adalah pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat sisa makanan, termasuk menghilangkan dan mengurangi bau mulut dan biasanya mengandung bahan yang abrasif yang dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Busa yang biasanya terbentuk saat bersikat gigi sebaiknya tidak ditelan, jumlah pasta gigi yang diletakkan pun tidak perlu sepanjang permukaan sikat gigi melainkan seperlunya saja.

3. Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Perilaku yang benar dalam menyikat gigi adalah bila seseorang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan cara dan pada waktu yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan pagi dan sebelum tidur (listiono, 2012). Waktu yang dianjurkan pada pagi hari yaitu 30 menit setelah sarapan pagi, lalu sebaiknya sebelum tidur malam sempatkan menggosok gigi agar sisa-sisa makanan dan minuman tidak tersisa, sehingga kuman-kuman tidak mendapatkan jatah makan malam dan berkembang biak di dalam rongga mulut. Penelitian yang dilakukan Unilever dalam bidang *head of sustainable living beauty, personal care and home care* hanya sebesar 30% dari 1000 responden yang menyikat gigi dan 2 dari 5 orang dewasa mengaku tidak menyikat gigi seharian. Namun 59% konsumen justru menyatakan tidak ada perbedaan frekuensi menyikat gigi baik sebelum maupun selama pandemi

4. Obat Kumur

Upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara kimiawi yaitu dengan menggunakan antibiotik dan senyawa-senyawa anti bakteri selain antibiotik salah satunya obat kumur . Obat Kumur Bersifat membunuh kuman penyebab penyakit gigi dan mulut, menjadi penyegar mulut atau mengurangi bau mulut sesuai makan. Namun dampak pandemi mengakibatkan hanya 20% dari 1000 partisipan, survey yang dilakukan Unilever.

5. Benang Gigi (Dental Floss)

Dengan menyikat gigi saja tidak cukup, karena bulu sikat tidak sanggup menjangkau sela-sela gigi dengan baik dan optimal, maka benang gigi akan membantu membersihkan bagian sisa makanan yang sulit dijangkau. Penggunaan benang ini, agar tidak menimbulkan luka pada sela-sela gusi.

6. Makanan dan Minuman yang Baik Untuk Gigi

Sayur dan buah merupakan sumber vitamin dan mineral serta serat seperti buah semangka, pir, apel, dan buahan berair lainnya, wortel, brokoli, bayam dan sayuran hijau lainnya. Selain itu asupan karbohidrat

dari makanan pokok dan protein dari lauk-pauk juga baik untuk gigi. Selain buah dan sayur makanan olahan dari susu seperti keju dan yoghurt sangat bagus karena mengandung protein dan kalsium yang berguna dalam menjaga lapisan *Email* pada gigi serta menguatkan gigi. Makanan yang manis dan lengket akan menempel lebih lama di permukaan gigi dan tentunya lebih lama pula gigi akan terpapar oleh asam yang dapat merusak. Selain makanan manis, sebaiknya hindari juga minuman manis seperti sirup, teh manis atau minuman bersoda, karena minuman ini mengandung kadar gula yang cukup tinggi. penelitian yang dilakukan GSK *consumer healthcare* bekerjasama dengan perusahaan riset IPSOS terdapat peningkatan mengonsumsi makanan ringan serta kopi atau teh masing masing 28% dan 26%. Sebaiknya setelah makan atau minum berkumur dengan air dan tunggu kira-kira 1 jam agar kadar asam berkurang dan gigi kembali kuat setelah itu sikat gigi. Minimal bisa dengan cara berkumur setelah makan manis dan lengket dengan air putih agar keadaan *PH* dalam mulut kita netral/normal.

7. Rutin Kontrol Ke Dokter Gigi

Utamanya pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Namun pandemi ini membuat akses perawatan menjadi sangat terbatas, menurut WHO ada beberapa kriteria yang dapat ditangani oleh tim kesehatan gigi dan mulut seperti pendarahan hebat, nyeri yang tidak tertahan dan trauma. 7 dari 10 orang menghindari pergi ke dokter gigi karena cukup khawatir terpapar Covid-19.

Namun Pada desember 2019 wabah *pneumonia* menyebar di wuhan provinsi Hubei, China. Setelah banyak penelitian sebuah sindrom pernapasan akut parah diidentifikasi sebagai penyakit yang dijuluki *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini sangat menular dengan tingkat kematian yang lebih tinggi daripada influenza dan *virus H1N1*. Mulut merupakan portal masuk yang berfungsi sebagai reservoir transmisi kepada individu lain, misalnya batuk atau bersin,

aerosol yang dihasilkan, tetap berada di udara selama beberapa waktu (Jones & Brosseau, 2015). Sehingga dapat mencemari benda-benda seperti alat rumah tangga, kantor, gagang pintu, air, alat pribadi maupun fasilitas umum lainnya dan menjadi sumber penularan saat tetesan jatuh di permukaan benda. Prosedur gigi juga merupakan jalur penularan beresiko tinggi karena komunikasi tatap muka dan adanya kontaminasi tubuh, limbah medis serta penggunaan alat tajam. Memiliki berbagai gejala yang dilaporkan mulai dari gejala ringan hingga penyakit parah/berat seperti batuk, demam, kehilangan indra penciuman dan sesak napas. Strategi pencegahan dan pengendalian yang dilakukan hingga saat ini menerapkan protokol kesehatan, karantina, dan akses pelayanan yang terbatas sehingga membuat gaya hidup mengalami perubahan. Selain itu pengurangan karyawan, nilai mata uang yang terus melambung, pendapatan yang kurang, harga pangan yang tinggi membuat kecemasan dan gangguan gizi pada masyarakat dan tingkat diskriminasi yang tinggi masyarakat yang berada pada ekonomi rendah akan semakin meningkat sehingga tingkat kematian terus bertambah hingga kemungkinan kematian bukan disebabkan oleh Kasus *Covid-19* tetapi mahal biaya hidup dan perawatan. Lalu pada masyarakat yang sedang menempuh Pendidikan tutupnya pelayanan pendidikan yang diakibatkan *Covid-19* mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online, yang dianggap sebagai alternatif yang efisien. Perubahan yang cepat dengan skala besar mempengaruhi para siswa hingga mahasiswa. Perubahan rutinitas sehari-hari termasuk kurangnya aktifitas diluar ruangan, pola tidur yang terganggu, dan jarak social telah mempengaruhi kesejahteraan mental pelajar (Cao, et al. 2020)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni pada Tahun 2021 Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan tujuan mengetahui Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Mahasiswa Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta meliputi menyikat gigi, mengonsumsi makanan dan

minuman yang baik untuk Kesehatan gigi serta menggunakan alat bantu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga besaran sampel penelitian berjumlah 38 Orang. Penelitian menggunakan skala Guttman yaitu setiap pertanyaan diberi skor 2 bila menjawab ya dan diberi skor 1 bila menjawab tidak, terdiri dari perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut menggunakan rumus :

$$\frac{x}{60} \times 100\% = Y$$

Keterangan :

X : jumlah skor subjek penelitian yang diperoleh dari perhitungan

jumlah skor tertinggi

60 : jumlah skor tertinggi responden

100% : nominal yang digunakan dalam perhitungan persentase

Y : hasil perhitungan setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase

maka hasil akan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik.

Baik : 76 – 100%

Kurang baik : 0 – 75%

Setelah itu pengukuran perilaku menyikat gigi terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman yaitu setiap pertanyaan diberi skor 2 bila menjawab ya dan diberi skor 1 bila menjawab tidak, rumus persentase

$$\frac{x}{26} \times 100\% = Y$$

Keterangan :

X : jumlah skor subjek penelitian yang diperoleh dari perhitungan jumlah skor tertinggi

26 : jumlah skor tertinggi responden dalam perilaku menyikat gigi

100% : nominal yang digunakan dalam perhitungan persentase

Y : hasil perhitungan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase maka hasil akan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik.

Baik : 76 – 100%

Kurang baik : 0 – 75%

Setelah itu pengukuran perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk Kesehatan gigi terdiri dari 8 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman yaitu setiap pertanyaan diberi skor 2 bila menjawab ya dan diberi skor 1 bila menjawab tidak, rumus persentase

$$\frac{x}{16} \times 100\% = Y$$

Keterangan :

X : jumlah skor subjek penelitian yang diperoleh dari perhitungan jumlah skor tertinggi

16 : jumlah skor tertinggi responden dalam perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi

100% : nominal yang digunakan dalam perhitungan persentase

Y : hasil perhitungan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase maka hasil akan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik.

Baik : 75 – 100%

Kurang baik : 0 – 74%

Setelah itu pengukuran perilaku menggunakan alat bantu terdiri dari 2 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman yaitu setiap pertanyaan diberi skor 2 bila menjawab ya dan diberi skor 1 bila menjawab tidak, rumus persentase

$$\frac{x}{4} \times 100\% = Y$$

Keterangan :

X : jumlah skor subjek penelitian yang diperoleh dari perhitungan jumlah skor tertinggi

4 : jumlah skor tertinggi responden dalam perilaku menggunakan alat bantu

100% : nominal yang digunakan dalam perhitungan persentase

Y : hasil perhitungan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase maka hasil akan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik.

Baik : 51 – 100%

Kurang baik : 0 – 50%

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Kuesioner menggunakan google form, Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan link kuesioner kepada responden oleh peneliti lalu meminta responden mengisi dengan instruksi yang telah disepakati, data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan table distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta jurusan Okupasi Terapi Berdasarkan Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin | Frekuensi(n) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|
| Laki-laki | 3 | 7,9 |
| Perempuan | 35 | 92,1 |
| Total | 38 | 100,0 |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa (92,1%) dari seluruh responden didominasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Karakteristik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta jurusan Okupasi Terapi Berdasarkan usia.

| Usia | Frekuensi(N) | Persentase (%) |
|----------|--------------|----------------|
| 20 tahun | 12 | 31,6 |
| 21 tahun | 26 | 68,4 |
| Total | 38 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan usia responden antara 20 dan 21 tahun, dan mayoritas responden berusia 21 tahun sebesar (68,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta jurusan Okupasi Terapi berdasarkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

| No | Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|----|--|---------------|----------------|
|----|--|---------------|----------------|

| | | | |
|-------|-------|----|-------|
| 1. | Ya | 35 | 92,1 |
| 2. | Tidak | 3 | 7,9 |
| Total | | 38 | 100,0 |

Tabel 3 distribusi responden terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, memperlihatkan bahwa sebanyak (92,1%) responden mempunyai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kriteria baik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta Okupasi Terapi Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi

| No | Perilaku Menyikat Gigi | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Ya | 36 | 94,7 |
| 2. | Tidak | 2 | 5,3 |
| Total | | 38 | 100,0 |

Tabel 4 memperlihatkan bahwa (94,7%) telah memiliki perilaku menyikat gigi dengan waktu, lama dan frekuensi serta teknik menyikat gigi yang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Okupasi Terapi Berdasarkan Perilaku Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Yang Baik Untuk Gigi

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebesar (77,7%) dari jumlah responden sudah memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Okupasi Terapi Berdasarkan Perilaku Penggunaan Alat Bantu

Tabel 6 distribusi responden terhadap Perilaku menggunakan alat bantu, memperlihatkan bahwa sebesar (65,8%) dari jumlah responden memiliki perilaku kurang baik dalam menggunakan alat bantu.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebesar 92,1% perempuan dan hanya 7,9% berjenis kelamin laki-laki. Data tersebut sesuai dengan data yang diperoleh Kemendikbud bahwa mahasiswa didominasi oleh perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden memiliki umur antara 20 dan 21 tahun, pada responden berusia 20 tahun sebesar 31,6% sedangkan responden dengan usia 21 tahun sebesar 68,4%, responden di dominasi dengan usia 21 tahun.

Distribusi frekuensi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut diperoleh data sebanyak 92,1% responden memiliki kriteria baik dan 7,9% dari jumlah responden memiliki kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut nya dengan baik. Untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang baik perlu adanya perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik apalagi dalam situasi pandemic Covid-19 pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh. Perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut diantaranya menyikat gigi, memperhatikan konsumsi makanan dan minuman yang baik untuk

| No | Perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk gigi | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|---|---------------|----------------|
| 1. | Ya | 28 | 77,7 |
| 2. | Tidak | 10 | 23,3 |
| Total | | 38 | 100,0 |

| No | Perilaku menggunakan alat bantu | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------|---------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Ya | 13 | 34,2 |
| 2. | Tidak | 25 | 65,8 |
| Total | | 38 | 100,0 |

kesehatan gigi, penggunaan alat bantu dan kunjungan secara rutin 6 bulan sekali.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan beberapa survey, salah satunya yang dilakukan sebuah perusahaan unilever dalam bidang head of sustainable living beauty and personal care and home care dengan 1000 responden usia 18 tahun ke atas mendapatkan hasil bahwa dampak pandemi pada kebiasaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas atau belum dilakukan secara maksimal. Pandemi Covid-19 dan penerapan psbb menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan GSK costumer healthcare bekerjasama dengan perusahaan riset IPSOS kepada 4500 partisipan yang berusia 18 tahun keatas menyatakan meskipun 9 dari 10 konsumen percaya bahwa kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan memiliki dampak positif bagi kesehatan mental dan kebahagiaan seseorang. Namun hal tersebut tidak diiringi dengan upaya yang cukup dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut hanya 40% yang mengaku semakin rutin memelihara gigi dibanding sebelum pandemi.

Penelitian dengan responden Okupasi Terapi memiliki pengetahuan yang cukup tinggi dikarenakan latar belakang pendidikan responden yang saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III tingkat akhir. Hal ini didukung dengan pernyataan menurut Jannah dkk (2020) faktor pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dapat diperoleh dimana di tempat belajar, media social bahkan sarana dan prasarana umum. pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang baik pula.

Menurut data infodatin 2018 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik perilaku menyikat gigi sebesar 99,2% sedangkan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,2%. Dampak Covid-19 terhadap kebiasaan memelihara gigi yaitu terjadi penurunan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dibandingkan survey tahun 2018. Kemudian kebiasaan buruk meningkat selama dirumah yakni 2 dari 5

orang dewasa mengaku tidak menyikat gigi sehari-hari, Hanya sebanyak 31% responden menyikat gigi, dan 36% responden menyatakan solusi yang paling banyak dilakukan dalam memelihara gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Namun 59% konsumen justru menyatakan tidak ada perbedaan frekuensi menyikat gigi baik sebelum maupun selama pandemi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan responden mahasiswa Okupasi Terapi yang menunjukkan bahwa sebesar 94,7% telah melakukan upaya menyikat gigi dengan baik. Menyikat gigi tentu tindakan yang penting dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi sangat mudah sehingga bisa diterapkan dirumah, namun menyikat gigi tidak sembarang dilakukan perlu beberapa hal yang diperhatikan seperti frekuensi, durasi, teknik dan alat menyikat gigi.

Masa pandemic seperti ini menjaga imunitas tubuh menjadi faktor penting, dengan menjaga pola makan dan mengonsumsi beberapa vitamin dan mineral sehingga dapat menjaga tubuh dari lingkungan yang berbahaya. Vitamin dan mineral bisa didapatkan dari buah dan sayur yang dikonsumsi setiap hari, seperti melon, semangka, apel, wortel, dan bayam. Hal ini dapat juga menjadi bagian dalam perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut. Survey yang dilakukan GSK costumer healthcare bahwa terjadi peningkatan sebanyak 28% konsumsi makanan dan minuman yang berpengaruh negatif terhadap kesehatan gigi dan mulut juga sebesar 26% mengonsumsi kopi/teh. Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa sebesar 77,7% responden mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk gigi. Walaupun tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan mengonsumsi makanan yang mengakibatkan penurunan terhadap kesehatan gigi dan mulut selama pandemic Covid-19. Salah satu akibat dari dampak pandemi bagi masyarakat yaitu mengalami penurunan ekonomi sehingga berdampak bagi asupan makanan dan minuman serta dampak lain dari pandemi yaitu kemampuan beradaptasi pada lingkungan sehingga sebagian masyarakat mengalami depresi yang akan mengubah pola makan dan

konsumsi makan dan minuman yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut. Padahal dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi sekaligus dapat menjaga kesehatan tubuh seperti mengonsumsi buah dan sayur yang banyak mengandung mineral serta serat, mengurangi makanan dan minuman yang tinggi gula, mengatur pola makan dan minum air putih minimal 2 liter/hari dapat menjaga imunitas tubuh,

Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa hanya dengan menyikat gigi tidak sepenuhnya membuat gigi dan mulut bersih, perlu dukungan lain dengan bantuan secara kimiawi seperti obat kumur. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat Indonesia dua kali lebih sering menggunakan hand sanitizer dan hanya sebesar 20% menggunakan obat kumur. Pada responden mahasiswa jurusan Okupasi terapi 65,8% tidak menggunakan dan memiliki alat bantu dalam memaksimalkan hasil menyikat gigi. Penelitian tersebut didukung dengan pernyataan bahwa hanya sebesar 31% yang menggunakan produk kesehatan khusus untuk perawatan gigi dan mulut. Alat bantu dapat meningkatkan hasil kerja menyikat gigi. Selain itu, obat kumur dapat mengurangi jumlah bakteri yang menempel pada rongga mulut sehingga dapat dijadikan sebagai perlindungan virus Covid-19, obat kumur bisa didapatkan dari bahan dapur di rumah yaitu dengan melarutkan air hangat dan garam sehingga tidak perlu keluar rumah untuk membeli merk obat kumur. Banyak upaya dalam memutuskan penyebaran Covid-19 dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Terdapat sebesar 92,1% dari jumlah responden berjenis kelamin perempuan dan 7,9% responden berjenis kelamin laki-laki. sedangkan jumlah responden berusia 21 tahun sebesar 68,4% dan 31,6% berusia 20 tahun.

Sebanyak 92,1% responden yang telah memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan hanya 7,9% responden yang memiliki kriteria kurang baik. Pada distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi sebesar 94,7% telah menyikat gigi dengan waktu, lama dan frekuensi menyikat gigi yang baik. Pada

distribusi frekuensi perilaku mengonsumsi makan dan minuman yang baik untuk gigi sebesar 77,7% dari jumlah responden sudah memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk gigi. Dan terakhir pada distribusi frekuensi perilaku menggunakan alat bantu, bahwa sebesar 65,8% dari jumlah responden tidak menggunakan alat bantu

DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
2. Bischoff, W. E., Swett, K., Leng, I., & Peters, T. R. (2013). Exposure To Influenza Virus Aerosols During Routine Patient Care. *The Journal Of Infectious Diseases*, 207(7), 1037–1046.
3. Boedihardjo. 2014. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Airlangga University Press. Surabaya.
4. Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : Egc
5. Cao. *Et al.*, (2020). The Psychological Impact Of The Covid-19 Epidemic On College Student In China. *psychiatry research*, 287.
6. Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut
8. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Kemeterian Kesehatan Republic Indonesia
9. Putri, M, H, Herijulianti, Eliza, Neneng Nurjanah. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : Egc
10. Rosaa Sri Artini., N.M, Ari Susanti., Steffano Aditya Handoko. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Oral Hygiene Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal*, Vol 3, No.2, Hlm.70-73

11. Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia. *Region* Vol. I No. 3
12. www.GSK.com diakses Tanggal 09 Juni 2021
13. www.kemkes.go.id terakhir diakses Tanggal 09 Juni 2021
14. www.Poltekkes-Solo.Ac.Id terakhir diakses Tanggal 26 Februari 2021
15. www.unilever.com diakses Tanggal 09 Juni 2021
16. www.who.int diakses tanggal 23 Januari 2021